

SURVEI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JASMANI ADAPTIF DI SLB SE-KOTA MOJOKERTO

Mifta Hefi Permatasari*, Suroto

S1-Pendidikan Jasmani, Kesehatan & Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*mifta.18071@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Di Indonesia pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan umum serta pendidikan untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran jasmani adaptif di sekolah luar biasa (SLB) se-Kota Mojokerto. Jenis metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif serta metode survei. Responden yang diambil adalah guru-guru di SLB se-Kota Mojokerto. Teknik pengumpulan data berupa angket pilihan ganda yang diisi oleh guru terkait. Populasi pada penelitian ini berjumlah 4 sekolah SLB se-Kota Mojokerto yaitu SLB B Pertiwi, SLB Thumb Kids School Kota Mojokerto, SLB Aisyiyah 08, SLB ACD Pertiwi. *Total sampling* merupakan jenis teknik pengambilan data. Teknik analisis data menggunakan deskriptif statistik yang diolah dengan Microsoft Excel. Pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kategori "kurang" sebesar 80% (8 guru), materi pembelajaran kategori "sangat kurang" sebesar 100% (10 guru), faktor kurikulum kategori "sangat kurang" sebesar 100% (10 guru), siswa kategori "baik" sebesar 90% (9 guru), metode kategori "sangat kurang" sebesar 100% (10 guru), kompetensi guru kategori "sangat kurang" sebesar 90% (9 guru), sarana dan prasarana pembelajaran dengan hasil nilai berada pada kategori "kurang" dengan persentase sebesar 50% (5 guru), evaluasi kategori "sangat baik" sebesar 50% (5 guru). Berdasarkan data menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kota Mojokerto berada pada kategori "kurang" sebesar 60% (6 guru). Sehingga hal tersebut harus lebih ditingkatkan lagi dengan menambah kreatifitas dan inovasi setiap guru agar semua faktor dapat tercapai. Serta ditambahkan modifikasi pembelajaran yang dapat mempermudah ABK dalam menerima materi pembelajaran serta meningkatkan prestasi yang diminati.

Kata Kunci: pembelajaran; adaptif; SLB

Abstract

In Indonesia, education is divided into two, namely general education and education for children with special needs. This study aims to determine the implementation of adaptive physical learning in special schools (SLB) in Mojokerto City. The type of method used is descriptive quantitative and survey method. Respondents taken were teachers in special schools throughout Mojokerto City. The data collection technique was in the form of a multiple choices questionnaire which was filled out by the related teacher. The population in this study amounted to 4 SLB schools throughout Mojokerto, namely SLB B Pertiwi, SLB Thumb Kids School Mojokerto City, SLB Aisyiyah 08, SLB ACD Pertiwi. *Total sampling* is a type of data collection technique. The data analysis technique used descriptive statistic which were processed with Microsoft Excel. Based on the results and discussion, it can be concluded that the learning objectives in the "less" category are 80% (8 teachers), the learning materials are in the "very poor" category of 100% (10 teachers), the curriculum factor in the "very poor" category is 100% (10 teachers), students in the "good" category by 90% (9 teachers), the method in the "very poor" category at 100% (10 teachers), teacher competence in the "very poor" category by 90% (9 teachers), learning facilities and infrastructure with scores are in the "less" category with a percentage of 50% (5 teachers), the evaluation of the "very good" category is 50% (5 teachers). Based on the data shows that the implementation of adaptive physical education learning in special schools throughout Mojokerto City is in the "less" category of 60% (6 teachers). So it must be further improved by adding creativity and innovation of each teacher so that all factors can be achieved. As well as added learning modifications that can make it easier for children with special needs to receive learning materials and improve achievement of interest.

Keywords: learning; adaptive; SLB

PENDAHULUAN

Di Indonesia pendidikan diwajibkan bagi semua penjurur masyarakat baik anak-anak hingga tua. Sudah banyak sekali berkembangnya dalam bidang pendidikan di pulau-pulau seluruh Indonesia, bahkan untuk pulau terkecilpun sudah dibangun sekolah untuk anak-anak yang tinggal di pedalaman atau pulau terluar. Dengan adanya perkembangan fasilitas pendidikan tersebut dapat mengembangkan semangat untuk belajar dan terus menggapai impian setinggi-tingginya. Bahkan di beberapa kota yang padat penghuni sudah terdapat sekolah internasional yang mengajarkan berbagai budaya di dalam maupun di luar negeri bahkan banyaknya beasiswa yang diberikan pemerintah kepada peserta didik yang ingin melanjutkan mengembangkan ilmu di luar negeri baik mandiri maupun beasiswa. Oleh karena itu pendidikan sangat penting bagi semua kalangan.

Pentingnya sebuah pendidikan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan bangsa dan negara dengan adanya penyelenggaraan sekolah gratis sehingga peserta didik sangat terbantu dengan adanya hal tersebut. Pendidikan di Indonesia diperuntukkan untuk semua anak yang dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun ada sekolah yang diperuntukkan untuk anak yang memiliki kekurangan atau anak spesial. Tetapi saat ini sudah diberlakukan di seluruh Indonesia bahwa anak-anak yang memiliki kekurangan sekarang boleh bersekolah di sekolah umum yang didalamnya menerima anak-anak yang berkebutuhan khusus (Safitri & Hijriyani, 2021). Sekolah yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus adalah Sekolah Luar Biasa (SLB) dimana dalam sekolah tersebut untuk seseorang yang mempunyai kekurangan baik kondisi ringan, sedang, bahkan berat.

Orang yang memiliki kekurangan terdapat beberapa kategori antara lain anak berkebutuhan khusus temporer (sementara) seperti anak-anak yang mempunyai tahta yang paling bawah, anak jalanan, anak yang tinggal di desa terpencil, dan lain-lain. Sedangkan anak berkebutuhan khusus permanen contohnya anak-anak tunanetra, tunagrahita, tunarungu, tunadaksa, tunalaras, autis, dll. (Dermawan, 2018). Anak berkebutuhan khusus juga dapat disebut dengan (ABK). ABK merupakan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dari anak pada umumnya (Suchyadi *et al.*, 2018). Berbicara soal hak anak ABK mereka juga mempunyai hak sama dengan anak yang pada umumnya dalam dunia pendidikan contohnya dalam pembelajaran. ABK juga perlu diajarkan dan juga diperhatikan sama dengan anak normal. ABK memiliki kekurangan dalam

hal fisik tetapi mereka juga mempunyai kelebihan tersendiri. Jika seorang pengajar peduli terhadap mereka serta diajarkan hal yang positif maka akan terpengaruh terhadap perkembangan mereka dampaknya juga akan mengikuti ke arah positif begitu juga sebaliknya (Harvey & O'Donovan, 2013). Sehingga dalam dunia pendidikan hal tersebut harus lebih dikembangkan agar ABK tidak lagi terbelakang.

Anak yang mempunyai kekurangan juga memiliki prioritas serta hak yang sama seperti anak-anak pada umumnya. ABK juga ingin bertumbuh dan berkembang seperti layaknya anak-anak normal, hal tersebut dapat mendorong ABK untuk menjadi lebih baik serta dapat menjadi anak yang dewasa dan berpartisipasi dalam pembangunan bangsa dan negara (Nurfadhillah *et al.*, 2022). Oleh karena itu ABK juga mempunyai hak untuk bersekolah, bersenang-senang, serta bermain seperti layaknya anak-anak yang lain. Pendidikan yang diberikan kepada ABK mempunyai layanan yang berbeda yaitu dengan mengembangkan fungsional (Ratrie, 2007). Diharapkan suatu pendidikan khusus yaitu SLB tersebut dapat mengembangkan fungsi dari pendidikan jasmani adaptif sendiri.

Pendidikan yang paling utama untuk ABK berasal dari keluarga sedangkan untuk pendidikan formal ABK akan diberikan dalam persekolahan. Pembelajaran formal yang diberikan di sekolah salah satunya adalah pembelajaran jasmani adaptif yang merupakan suatu pembelajaran pendidikan jasmani yang berkaitan dengan pengembangan motorik peserta didik yang menyandang anak berkebutuhan khusus (Gunawan, 2014). Aktivitas yang diberikan biasanya lebih banyak dalam hal motorik/gerak anak dimana hal tersebut masuk dalam pendidikan jasmani adaptif yang diberikan khusus untuk anak ABK sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup ABK. Adapun manfaat dari pendidikan jasmani adaptif antara lain meningkatkan keterampilan tubuh, melatih gerak motorik, dan meningkatkan perilaku dalam segala hal (Winarno, 2020).

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sangat membantu untuk perkembangan ABK salah satunya dengan cara berinteraksi, memahami karakteristik masing-masing siswa, dan menanyakan kepahaman terkait materi yang telah dibahas (Tommy *et al.*, 2022). Dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif sendiri di SLB se-Kota Mojokerto dilakukan dengan guru PLB sebagai guru yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan olahraga. Dengan pembelajaran jasmani adaptif tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan, perkembangan, mental, emosional, dan sosial pada ABK. Dengan kondisi seperti ini diharapkan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif berjalan dengan semestinya.

Pada masa pandemi Covid-19 mengakibatkan berbagai komponen serta media yang ada dalam pembelajaran berubah hingga adanya kurikulum yang terbaru hanya 1 lembar serta telah diberlakukan pendidikan dengan menggunakan media elektronik yang disebut dengan sistem dalam jaringan (daring). Sistem daring merupakan suatu kegiatan atau aktivitas dalam berinteraksi menggunakan alat komunikasi dengan menggunakan jaringan (Iqbal & Sohail, 2021). Maka setelah kita membahas secara rinci tentang apa yang akan di jadikan sebuah penelitian, karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pengajaran pendidikan jasmani adaptif kepada ABK dengan menggunakan sistem daring. Apakah dengan diberlakukannya sistem daring tersebut ABK dapat menerima dengan baik dan tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai.

METODE

Desain dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif yang memiliki arti tersendiri. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimana dalam mengolah data dengan cara mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi saat ini (Farghaly *et al.*, 2022). Pendekatan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan cara survei. Survei merupakan metode yang digunakan untuk pengambilan data dengan fakta pada kejadian yang ada (Werang, 2017).

Peneliti memilih 4 SLB yang ada di Kota Mojokerto untuk dijadikan sebagai populasi yaitu SLB-B. Pertiwi terdapat 3 guru PJOK, SLB *Thumb Kids School* Kota Mojokerto terdapat 2 guru PJOK, SLB Aisiyah 08 terdapat 2 guru PJOK, dan SLB ACD Pertiwi terdapat 3 guru PJOK. Pada penentuan sampel di sini memilih sekolah dengan tingkatan SD. Pembelajaran yang di laksanakan pada setiap sekolah serta dengan keadaan atau kondisi saat ini yang tidak memungkinkan masuk tatap muka sehingga pembelajaran PJOK dilaksanakan dengan menggunakan media komunikasi serta dengan menggunakan aplikasi dalam berkomunikasi dan menerima pembelajaran dengan di damping oleh wali siswa atau orang tua siswa tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. *Total sampling* merupakan penentuan jumlah sampel jika semua populasi dijadikan sebagai sampel (Christine *et al.*, 2019).

Peneliti menggunakan instrumen kuesioner yang berupa angket tertutup dengan mengadopsi angket dari Pramana (2021). Jenis angket menggunakan pilihan ganda yang terdapat pilihan jawaban antara lain ya dan tidak. Sampel diberikan kesempatan untuk memilih dari

beberapa jawaban tersebut. Nilai yang diberikan peneliti dengan ketentuan jika soal bermakna positif maka jawaban bernilai 2 dan jika negatif bernilai 1 serta sebaliknya. Angket nantinya akan diisi oleh guru terkait yang ada di SLB se-Kota Mojokerto. Pada penelitian tersebut dilaksanakan pada saat pandemi sehingga pada sekolah-sekolah tersebut belum melakukan tatap muka secara langsung sehingga untuk pelaksanaan penelitian tersebut hanya dengan guru PJOK di masing-masing sekolah tersebut, dan dengan melihat sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran jasmani adaptif terhadap peserta didik yang memiliki keterbatasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuesioner berjumlah 29 butir soal. Pada kuesioner tersebut dibagi menjadi beberapa faktor antara lain tujuan dan materi pembelajaran, kompetensi seorang guru, sarpras atau sarana dan prasarana, serta evaluasi pada pembelajaran. Berikut adalah hasil analisis data:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Data Seluruh Faktor

Mean	19
Median	18
Mode	17
Std. Deviation	2
Min	16
Max	22

Apabila tabel tersebut ditampilkan dalam bentuk norma penilaian sebagai berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori	F	%
1.	0-15	Sangat kurang	1	10%
2.	16-18	Kurang	6	60%
3.	19-20	Baik	1	10%
4.	21-22	Sangat baik	2	20%

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan nilai yang dominan pada beberapa kategori tersebut sebagian besar siswa berada pada kategori “kurang.”

Dari hasil yang telah diolah tentang faktor tujuan pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kota Mojokerto memiliki nilai *minimum* 2, nilai *maximum* 3, sedangkan untuk *mean* sebesar 2,9, untuk nilai *mode* sebesar 3, untuk nilai *standart deviation* sebesar 0,3. Selengkapnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Deskriptif Statistik Faktor Tujuan Pembelajaran

Mean	2,9
Median	3
Mode	3
Std. Deviation	0,3
Min	2
Max	3

Setelah melihat hasil dari deskriptif statistik adapun tabel dalam bentuk norma penilaian tujuan pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian Faktor Tujuan Pembelajaran

No	Interval	Kategori	f	%
1.	7-8	Sangat baik	-	-
2.	5-6	Baik	-	-
3.	3-4	Kurang	8	80%
4.	0-2	Sangat kurang	2	20%

Dilihat dari tabel 4 berdasarkan kuesioner dari guru PJO tujuan pembelajaran berada pada kategori “kurang.” Hal yang demikian itu karena guru PJOK dalam menentukan metode dan media pembelajaran kurang efektif. Dalam penelitian guru hanya menggunakan 1 metode yaitu resitasi (penugasan) tanpa adanya tatap muka *online* pada masa pandemi dan untuk media pembelajaran hanya menggunakan aplikasi *Whatsapp* sebagai pembagian serta pengumpulan tugas yang telah diberikan. Pembelajaran yang kurang interaktif dapat memengaruhi hasil belajar siswa.

Pada hasil Deskriptif statistik yang telah diolah tentang dimana faktor materi pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kota Mojokerto memiliki nilai *minimum* 0, nilai *maximum* 2, sedangkan untuk nilai *mean* sebesar 1,2, untuk nilai *mode* sebesar 1, untuk nilai *standart deviation* sebesar 0,7. Berikut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Deskriptif Statistik Materi Pembelajaran

Mean	1,2
Median	1
Mode	1
Std. Deviation	0,7
Min	0
Max	2

Apabila tabel di atas ditampilkan dalam bentuk norma penilaian faktor materi pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 6. Norma Penilaian Materi Pembelajaran

No	Interval	Kategori	f	%
1.	7-8	Sangat baik	-	-
2.	5-6	Baik	-	-
3.	3-4	Kurang	-	-
4.	0-2	Sangat kurang	10	100%

Dilihat dari tabel 6 berdasarkan kuesioner tentang materi pembelajaran berada pada kategori “sangat kurang.” Mayoritas guru di SLB se-Kota Mojokerto belum bisa memilih materi pembelajaran jasmani adaptif sesuai dengan ketunaan peserta didik serta kurangnya modifikasi pembelajaran yang diterapkan.

Setelah membahas faktor-faktor tadi adapun hasil dari pengolahan deskriptif data tentang faktor kurikulum terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kota Mojokerto memiliki nilai *minimum* 1, nilai *maximum* 2, sedangkan untuk nilai *mean* sebesar 1,4, untuk nilai *mode* sebesar 1, untuk nilai *standart deviation* sebesar 0,5. Selengkapnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Deskriptif Statistik Faktor Kurikulum

Mean	1,4
Median	1
Mode	1
Std. Deviation	0,5
Min	1
Max	2

Apabila tabel di atas ditampilkan dalam bentuk norma penilaian faktor kurikulum, sebagai berikut:

Tabel 8. Norma Penilaian Faktor Kurikulum

No	Interval	Kategori	f	%
1.	7-8	Sangat baik	-	-
2.	5-6	Baik	-	-
3.	3-4	Kurang	-	-
4.	0-2	Sangat kurang	10	100%

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum berada pada kategori “sangat kurang.” Pada saat pandemi guru menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Guru hanya berfokus dalam kegiatan pembelajaran yang mengacu pada bahasan kurikulum, bukan menyusun rencana pembelajaran yang sesuai.

Deskriptif statistik dari hasil yang telah diolah tentang faktor siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kota Mojokerto memiliki nilai *minimum* 3, nilai *maximal* 5, sedangkan untuk nilai (rata-rata) *mean* sebesar 3,9, untuk nilai *mode* sebesar 4, untuk nilai *standart deviation* sebesar 0,6.

Berikut merupakan tabel dari faktor siswa lebih lengkapnya :

Tabel 9. Deskriptif Statistik Faktor Siswa

Mean	3,9
Median	4
Mode	4
Std. Deviation	0,6
Min	3
Max	5

Setelah melihat tabel di atas, tabel berikutnya merupakan tampilan dalam bentuk norma penilaian faktor siswa, sebagai berikut:

Tabel 10. Norma Penilaian Faktor Siswa

No	Interval	Kategori	f	%
1.	7-8	Sangat baik	1	10%
2.	5-6	Baik	9	90%
3.	3-4	Kurang	-	-
4.	0-2	Sangat kurang	-	-

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif berada pada kategori “baik.” Perilaku siswa yang sesuai dengan tujuan pengajaran atau *instruksional khusus* (TIK) sudah dicapai individu maupun kelompok.

Deskriptif statistik dari hasil yang telah diolah tentang faktor siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kota Mojokerto memiliki nilai *minimum* 1, nilai *maximum* 2, sedangkan untuk nilai *mean* sebesar 1,4, untuk nilai *mode* sebesar 1, untuk nilai *standart deviation* sebesar sebesar 0,5. Selengkapnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Deskriptif Statistik Faktor Metode

Mean	1,4
Median	1
Mode	1
Std. Deviation	0,5
Min	1
Max	2

Apabila tabel di atas ditampilkan dalam bentuk norma penilaian faktor metode, sebagai berikut:

Tabel 12. Norma Penilaian Faktor Metode

No	Interval	Kategori	f	%
1.	7-8	Sangat baik	-	-
2.	5-6	Baik	-	-
3.	3-4	Kurang	-	-
4.	0-2	Sangat kurang	10	100%

Dilihat dari tabel 12 menunjukkan bahwa dalam metode pembelajaran berada pada kategori “sangat kurang.” Dalam pemberian metode sangat berpengaruh

terhadap keberhasilannya pembelajaran. Metode pembelajaran khususnya pengembangan motorik kurang diterapkan seperti tanya jawab, metode demonstrasi, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

Deskriptif statistik dari hasil yang telah diolah tentang faktor kompetensi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kota Mojokerto memiliki nilai *minimum* 21, nilai *maximum* 2, sedangkan untuk nilai *mean* sebesar 1,6, untuk nilai *mode* sebesar 2, untuk nilai *standart deviation* sebesar sebesar 0,5. Selengkapnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Kompetensi Guru

Mean	1,6
Median	2
Mode	2
Std. Deviation	0,5
Min	1
Max	2

Apabila tabel di atas ditampilkan dalam bentuk norma penilaian kompetensi guru, sebagai berikut:

Tabel 14. Norma penilaian faktor kompetensi guru

No	Interval	Kategori	F	%
1.	7-8	Sangat baik	-	-
2.	5-6	Baik	-	-
3.	3-4	Kurang	1	10%
4.	0-210	Sangat kurang	9	90%

Untuk tabel 14 menunjukkan bahwa dalam kompetensi guru berada pada kategori “sangat kurang.” Pada saat mengajar pembelajaran guru belum mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP), terbatasnya pengetahuan teknologi, serta penguasaan materi. Apabila guru tidak memiliki kompetensi yang harus dimiliki ketika mengajak ABK, maka pembelajaran tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Deskriptif statistik dari hasil yang telah diolah tentang faktor sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kota Mojokerto memiliki nilai *minimum* 1, nilai *maximum* 3, sedangkan untuk nilai *mean* sebesar 1,4, untuk nilai *mode* sebesar 1, untuk nilai *standart deviation* sebesar sebesar 0,7. Selengkapnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Deskriptif Statistik Faktor Sarana Dan Prasarana

Mean	1,4
Median	1
Mode	1
Std. Deviation	0,7

Min	1
Max	3

Apabila tabel di atas ditampilkan dalam bentuk norma penilaian faktor sarana dan prasarana, sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian Faktor Sarana Dan Prasarana

No	Interval	Kategori	f	%
1.	7-8	Sangat baik	-	-
2.	5-6	Baik	-	-
3.	3-4	Kurang	5	50%
4.	0-2	Sangat kurang	5	50%

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sebagian sekolah pada kategori “kurang” dan Sebagian lagi berkategori “sangat kurang.” Dari data tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sebagian sekolah SLB belum tercapai dengan baik. Dalam hal ini kelengkapan sarana dan prasarana memang sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Minimnya lahan sekolah yang berada di perkotaan serta dana yang menjadi faktor sarana dan prasarana tidak maksimal, sehingga guru di tuntut untuk dapat memodifikasi alat pembelajaran yang sesuai dengan ketunaan peserta didik.

Deskriptif statistik dari hasil yang telah diolah tentang faktor evaluasi pembelajaran terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kota Mojokerto memiliki nilai *minimum* 3, nilai *maximum* 5, sedangkan untuk nilai *mean* sebesar 3,7, untuk nilai *mode* sebesar 5, untuk nilai *standart deviation* sebesar 0,9. Selengkapnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Faktor Evaluasi Pembelajaran

Mean	3,7
Median	3
Mode	5
Std. Deviation	0,9
Min	3
Max	5

Apabila tabel di atas ditampilkan dalam bentuk norma penilaian faktor evaluasi pembelajaran, sebagai berikut:

Tabel 18. Norma Penilaian Faktor Evaluasi Pembelajaran

No	Interval	Kategori	f	%
1.	7-8	Sangat baik	5	50%
2.	5-6	Baik		
3.	3-4	Kurang	5	50%
4.	0-2	Sangat kurang	-	-

Menurut tabel 18 menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran di sebagian sekolah berkategori “sangat baik” dan sebagiannya lagi berkategori “kurang.” Dari data tersebut menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran sebagian sekolah SLB sudah tercapai dan sebagiannya belum tercapai dengan baik. Sejauh ini Sebagian guru telah melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran. Salah satu yang dilakukan yaitu dengan mengadakan tes sederhana setelah pembelajaran selesai serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Sehingga pada tabel dan analisis setiap tabel tersebut yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan hasil dari beberapa faktor tersebut antara lain : pada faktor tujuan pembelajaran dengan hasil nilai berada pada kategori “Kurang” dengan hasil persentase sebesar 80% (8 guru). Untuk faktor berikutnya faktor materi pembelajaran dengan hasil berada pada kategori “Sangat Kurang” dengan hasil persentase sebesar 100% (10 guru). Pada faktor kurikulum dengan hasil berada pada kategori “Sangat Kurang” dengan hasil persentase sebesar 100% (10 guru). faktor siswa dengan hasil berada pada kategori “Baik” dengan hasil persentase sebesar 90% (9 guru). Untuk faktor metode dengan hasil berada pada kategori “Sangat Kurang” dengan hasil persentase sebesar 100% (10 guru). Untuk faktor kompetensi guru dengan hasil berada pada kategori “Sangat Kurang” dengan hasil persentase sebesar 90% (9 guru). Pada faktor sarana dan prasarana pembelajaran dengan hasil nilai berada pada kategori “Kurang” dengan hasil persentase sebesar 50% (5 guru). Untuk faktor evaluasi dengan hasil nilai berada pada kategori “Sangat Baik” dengan hasil persentase sebesar 50% (5 guru).

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hasil terbanyak yang diperoleh berada pada kategori “kurang” dengan persentase sebesar 60% (6 guru). Dengan hasil tersebut masih banyak faktor-faktor yang harus ditingkatkan lagi seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, faktor kurikulum, faktor metode, dan faktor kompetensi guru masih dalam kategori kurang, sehingga hal tersebut harus lebih ditingkatkan lagi dengan menambah kreatifitas dan inovasi setiap guru agar kedepannya dapat ditingkatkan lagi dari semua faktor tersebut. Dalam program pembelajaran individu (PPI) dapat mendekatkan diri serta interaksi lebih dengan siswa dan mengetahui apa yang digemari setiap individu agar dapat dikembangkan dalam sekolah dengan memfasilitasi individu sesuai dengan apa yang menjadi hobby mereka. Dan juga untuk prestasi juga dapat dikembangkan dengan mendukung penuh apa yang menjadi kegemaran anak ABK sesuai dengan minat dan bakat. Serta dapat ditambahkan modifikasi-modifikasi pembelajaran yang dapat mempermudah anak yang

berkebutuhan khusus dalam menerima materi pembelajaran.

Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian (Pramana, 2021) Dalam penelitian tersebut termasuk ke dalam kategori baik tetapi terdapat beberapa faktor yang kurang dan perlu adanya perbaikan seperti pada faktor metode dan juga untuk sarana dan prasarana dengan hasil yang sama-sama kurang. Begitu juga menurut (Gunawan, 2014) Ada beberapa metode dalam penyampaian materi yang dapat ditangkap oleh peserta didik pada masa pandemi, Beberapa metode yang digunakan antara lain adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan penugasan.

Adapun penilaian guru pada penelitian (Rahayu Febriyanti & Pramono, 2022). Dapat dikategorikan pada 3 aspek penilaian guru pada siswa SLB antara lain afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dengan adanya modifikasi yang dilakukan oleh guru PJOK diharapkan dapat mengubah beberapa faktor yang kurang dalam pembelajaran jasmani adaptif di seluruh sekolah SLB bukan hanya di Mojokerto tapi di seluruh sekolah SLB se Indonesia agar peserta didik yang memiliki kekurangan dapat menerima pembelajaran dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kota Mojokerto berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 10% (1 guru), “kurang” sebesar 60% (6 guru), “baik” sebesar 10% (1 guru), dan kategori “sangat baik” sebesar 20% (2 guru). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB se-Kota Mojokerto berkategori “kurang.”

Saran

Adapun saran yang diharapkan peneliti kedepannya yaitu bagi guru diharapkan artikel ini menjadi referensi untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran jasmani adaptif di SLB se-Kota Mojokerto dengan memperlihatkan dan mempertimbangkan beberapa faktor di atas dan bagi peneliti dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk dikembangkan kembali.

DAFTAR PUSTAKA

Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi*

Syariah), 2(2), 340–350.
<https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>

Dermawan, O. (2018). Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Slb. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(2), 886–897.
<https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>

Farghaly, K., Soman, R. K., Collinge, W., Mosleh, M. H., Manu, P., & Cheung, C. M. (2022). Construction Safety Ontology Development and Alignment With Industry Foundation Classes (Ifc). *Journal of Information Technology in Construction*, 27, 94–108.
<https://doi.org/10.36680/j.itcon.2022.005>

Gunawan, F. (2014). Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Sekolah Dasar Luar Biasa Se-Kabupaten Gunungkidul. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 3(2).
<https://doi.org/10.15294/active.v3i2.2943>

Harvey, S., & O'Donovan, T. M. (2013). Pre-service physical education teachers' beliefs about competition in physical education. *Sport, Education and Society*, 18(6), 767–787.
<https://doi.org/10.1080/13573322.2011.610784>

Iqbal, Sofia, & Sohail, S. (2021). Challenges of Learning During the Covid-19 Pandemic. *Journal of Gandhara Medical and Dental Science*, 8(2), 1.
<https://doi.org/10.37762/jgmds.8-2.215>

Nurfadhillah, S., Iklil Asfari, A., Anggraeny, D., Novita Sari, N., & Ananda, V. (2022). Analisis Model Pelayanan Pendidikan Bagi Anak Disleksia dan Disgrafia di Sekolah Inklusi SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 43–52. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>

Pramana, A. (2021). Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sekolah Luar Biasa Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan*, 4(1), 1–2.
http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237

Rahayu Febriyanti, N., & Pramono, H. (2022). Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3(1), 333–339.
<https://doi.org/10.15294/INAPES.V3I1.48150>

Ratrie, D. (2007). Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus. *Depdiknas*, 1–149.

Safitri, D., & Hijriyani, Y. S. (2021). Pendidikan Inklusif Sebagai Strategi Mewujudkan Pendidikan Menyeluruh Bagi Anak Usia Dini. ... *Islam Anak Usia Dini IAIN* ..., 27–39.

<https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/piaud/article/view/448>

- Suchyadi, Y., Ambarsari, Y., & Sukmanasa, E. (2018). Analysis of Social Interaction of Mentally Retarded Children. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 2(2), 17–21. <https://doi.org/10.33751/jhss.v2i2.903>
- Tommy, Sukono, & Syafutra, W. (2022). Analisis kesulitan dalam pembelajaran penjas anak tuna grahita di sekolah luar biasa negeri lubuklinggau. *Jurnal Science Education*, 2(1), 12–26.
- Werang, B. R. (2017). The Effect Of Workload, Individual Characteristics, And School Climate On Teachers' Emotional Exhaustion In Elementary Schools Of Papua. *Jurnal Carawala Pendidikan*, 2007, 210093.
- Winarno, M. E. (2020). Disrubsi Strategi Pembelajaran Olahraga. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 1, Issue 9).

